

**PENERAPAN PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA
AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA
CV. KARYA INDAH
BINJAI**

SKRIPSI

Oleh :

**ANDRIE FEBRIYANO
NPM : 11 833 0052**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2015**

ABSTRAK

ANDRIE FEBRIYANO, NPM : 108330052, PENERAPAN PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA CV. KARYA INDAH BINJAI. SKRIPSI 2015.

CV. Karya Indah Binjai yaitu perusahaan yang bergerak dibidang penyedia jasa. CV. Karya Indah Binjai awalnya sebagai penyedia barang teknik kebutuhan perkebunan sawit swasta. Kemudian berkembang dan menyediakan jasa *valey parkir, cleaning service* pembangunan gedung, pembangunan mal, dan pembangunan konstruksi lainnya. Pada CV. Karya Indah Binjai menghitung harga perolehan atas aset tetap berwujud hanya berdasarkan harga belinya saja tanpa memperhitungkan biaya-biaya terkait dengan perolehan aset, metode penyusutan yang digunakan tidak tepat. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan mengevaluasi apakah CV. Karya Indah telah menerapkan perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dengan baik dan benar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif adalah Penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan objek penelitian pada saat keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudian dianalisis, diinterpretasikan bentuknya berupa studi perkembangan. Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif, artinya data yang dikumpulkan bukan murni berupa angka - angka, melainkan berasal dari catatan lapangan dan dokumen resmi lainnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer yaitu data yang berasal dari CV. Karya Indah Binjai berupa catatan, laporan neraca dan laba rugi CV. Karya Indah Binjai. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, dan studi pustaka. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perlakuan Akuntansi Aset Tetap yang diterapkan oleh CV. Karya Indah Binjai belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), baik dari sisi perolehan harga, metode penyusutan, pengeluaran – pengeluaran selama penggunaan aset tetap.

Kata kunci: *Perlakuan Aset Tetap, SAK ETAP*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)”. Selanjutnya tak lupa penulis mengucapkan shalawat dan salam kepada junjangan Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa risalahnya kepada umat manusia. Tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Medan Area.

Adapun dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak sehingga terselesaikannya skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis dengan tulus hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof Dr. H.A. Ya’kub Matondang, MA, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. H. Sya’ad Afifuddin, SE, M.Ec, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Ibu Linda Lores, SE, MSi selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
4. Bapak Drs. Zainal Abidin, MH, selaku Dosen pembimbing I, terima kasih atas bimbingan, kesabaran, dan waktu yang diberikan.

5. Ibu Warsani Purnama Sari, SE, Ak, CA, MM, selaku Dosen pembimbing II, terima kasih atas bimbingan dan masukan yang diberikan.
6. Bapak Mohd. Idris Dalimunthe, SE, Msi selaku sekretaris yang telah mencurahkan perhatian, bimbingan, dan kepercayaan yang sangat berarti bagi penulis.
7. Bapak Pimpinan CV. Karya Indah Binjai dan seluruh karyawan yang telah membantu penulis dalam memberikan data dan informasi.
8. Ucapan terima kasih yang tidak ternilai penulis hanturkan kepada Ayahanda yang tercinta Zakaria dan Ibunda Yenny Triana untuk kesabaran dan nasehat serta doa yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada adik penulis yang terkasih Ficka Febriyani dan Adinda Arifah Triza terima kasih karena selalu mengasahi dan menjadi inspirasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Penulis mengucapkan terima kasih kepada sahabat yang berperan penting dalam penulisan skripsi ini, Al, Ade, dan keluarga 3dayz lainnya beserta teman-teman Akuntansi 2011
11. Terima kasih untuk pihak-pihak yang membantu mewujudkan skripsi ini yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu,

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak kekurangan - kekurangan, sehingga penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun.

Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca dan bagi peneliti selanjutnya.

Medan, Februari 2015

Penulis

(Andrie Febriyano)



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)	5
B. Pengertian dan Jenis - Jenis Aset Tetap	
1. Pengertian Aset Tetap.....	9
2. Jenis Aset Tetap.....	11
C. Harga Perolehan dan Metode Penyusutan Aset Tetap	
1. Harga Perolehan	13
2. Metode Penyusutan	17
D. Pengeluaran Modal dan Pengeluaran Pendapatan	20
E. Penghapusan Aset Tetap	21
F. Kerangka Konseptual	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	25
B. Populasi dan Sampel.....	26
C. Definisi Operasional	27
D. Jenis Data dan Sumber Data.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Metode Analisis Data	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

29

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan	30
2. Visi dan Misi CV. Karya Indah Binjai	31
3. Struktur Organisasi Perusahaan.....	31
4. Aset yang Dimiliki Perusahaan	35
5. Penerapan Akuntansi atas Aset Tetap pada CV. Karya Indah Binjai	35

B. Pembahasan

Analisis Kesesuaian Akuntansi Aset Tetap Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP	39
---	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	45
B. Saran.....	45

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1. Kerangka Konseptual Penelitian	24
Gambar IV.1. Struktur Organisasi CV. Karya Indah Binjai.....	34



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1 Perbedaan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan SAK ETAP dengan PSAK/IFRS.....	9
Tabel III.1 Rencana Waktu Penelitian	26
Tabel IV.2 Analisis Perhitungan Harga Perolehan Aset Kendaraan CV. Karya Indah Binjai	39
Tabel IV. 3 Perbandingan Perhitungan Beban Penyusutan Aset Tetap CV. Karya Indah Binjai	41
Tabel IV. 4 Perbandingan Perhitungan Akumulasi Penyusutan Aset Tetap CV. Karya Indah Binjai	41
Tabel IV. 5 Perbandingan Laporan Laba Rugi CV. Karya Indah Binjai	42
Tabel IV. 6 Perbandingan Neraca CV. Karya Indah Binjai.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya perusahaan yang didirikan, baik itu perusahaan perseorangan maupun perseroan digolongkan menjadi dua yaitu perusahaan *profit motif* dan *non profit motif*. Perusahaan profit motif menitikberatkan pada pencapaian laba yang dapat di ukur secara kuantitatif dengan pengukuran *input* dan *outputnya*, atau membandingkan pendapatan dengan biaya - biaya yang telah dikeluarkan dalam satu periode. Perusahaan yang bersifat *non profit motif*, seperti rumah sakit, lembaga - lembaga social dan lain - lain, tujuannya lebih bersifat kualitatif dengan menekankan pada mutu pelayanan.

Salah satu penunjang yang penting dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan adalah aset tetap yang dimiliki perusahaan. Perusahaan tidak dapat menjalankan usahanya apabila tidak memiliki aset tetap. Aset tetap merupakan salah satu sumber daya atau kekayaan perusahaan yang tidak dimaksudkan untuk diperdagangkan melainkan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan yang berumur lebih dari satu tahun.

Berdasarkan ilmu akuntansi, aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan cara membeli aset baik secara tunai maupun kredit. Aset tetap mempunyai harga perolehan meliputi

harga pembelian ditambah pengeluaran lain - lain sehubungan perolehan aset tetap tersebut sampai aset tetap tersebut siap digunakan.

Selama umur penggunaan aset tetap, harus dilakukan pencatatan penyusutan untuk mengalokasikan harga aset tetap secara sistematis dan rasional. Aset tetap juga membutuhkan biaya pemeliharaan dan biaya untuk memperbaiki aset tetap yang mengalami kerusakan. Pengeluaran seperti itu harus diperhatikan dan dibebankan sebagai biaya dalam pencatatan akuntansi berkaitan dengan penilaian aset tetap tersebut.

Dalam pengelolaan aset tetap, pihak manajemen memerlukan suatu catatan atau laporan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam memutuskan suatu kebijakan atas aset tetap tersebut, baik dalam menentukan cara perolehan dan harga perolehan, metode penyusutan, penghentian dan pelepasan aset tetap yang sudah tidak dapat dipakai lagi serta penyajian dan pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan harus jelas agar informasi yang disajikan dapat dipahami dan tidak menyesatkan bagi pemakai laporan keuangan.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) merupakan pedoman bagi entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna *eksternal*.

CV. Karya Indah Binjai yaitu perusahaan yang bergerak dibidang penyedia jasa. CV. Karya Indah Binjai awalnya sebagai penyedia barang

teknik kebutuhan perkebunan sawit swasta. Kemudian berkembang dan menyediakan jasa *valey parkir*, *cleaning service* pembangunan gedung, pembangunan mal, dan pembangunan konstruksi lainnya.

Pada CV. Karya Indah Binjai menghitung harga perolehan atas aset tetap berwujud hanya berdasarkan harga belinya saja tanpa memperhitungkan biaya-biaya terkait dengan perolehan aset, metode penyusutan yang digunakan tidak tepat.

Dari uraian diatas, betapa pentingnya pengendalian aktiva tetap pada suatu perusahaan, maka penulis tertarik membahas dalam karya tulis ini dengan judul **“Penerapan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada CV. Karya Indah Binjai.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut : **“Apakah Perlakuan Akuntansi Aset Tetap yang diterapkan pada CV. Karya Indah Binjai sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) ?”**

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui **apakah CV. Karya Indah telah menerapkan**

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) atas aset tetap dengan baik dan benar.

Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, yaitu untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan tentang Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Tanpa Publik (SAK ETAP) atas aset tetap khususnya pada CV. Karya Indah Binjai.
2. Bagi Perusahaan, sebagai masukan untuk memperbaiki maupun menyempurnakan pencatatan atas aset tetap sesuai standar akuntansi yang baik dan benar.
3. Bagi penelitian lain diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) atas aset tetap.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan hasil perumusan Komite Prinsipil Akuntansi Indonesia pada tahun 1994 menggantikan Prinsip Akuntansi Indonesia tahun 1984. SAK di Indonesia merupakan terapan dari beberapa standar akuntansi yang ada seperti, IAS, IFRS, ETAP, GAAP. Selain itu juga ada PSAK Syari'ah dan juga Standar Akuntansi Publik (SAP). Definisi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) adalah entitas yang :

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal (pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur dan lembaga pemeringkat kredit).

SAK ETAP adalah Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Seperti contoh, Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Koperasi, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), dll. SAK ETAP diterbitkan tahun 2009 berlaku efektif 1 Januari 2011 dan dapat

diterapkan lebih awal yaitu 1 Januari 2010. Diterapkan secara retrospektif, jika tidak praktis diperkenankan prospektif.

Prospektif yaitu :

1. Mengakui semua aset dan kewajiban sesuai SAK ETAP.
2. Tidak mengakui aset dan kewajiban jika tidak diijinkan oleh SAK ETAP.
3. Mereklasifikasi pos-pos yang sebelumnya menggunakan PSAK lama menjadi pos-pos sesuai SAK ETAP.
4. Menerapkan pengukuran aset dan kewajiban yang diakui sesuai SAK ETAP.

Ketentuan Transisi SAK ETAP yaitu :

1. ETAP dapat memilih tetap menggunakan PSAK – IFRS atau menggunakan SAK ETAP.
2. Seluruh entitas sampai dengan 31 Desember 2009 menggunakan satu PSAK yaitu PSAK yang berlaku per 31 Desember 2009.
3. ETAP yang tetap memilih menggunakan PSAK – IFRS tidak boleh dikemudian hari berubah menggunakan SAK ETAP.
4. Entitas dengan akuntabilitas publik yang kemudian telah memenuhi persyaratan sebagai ETAP dapat menggunakan SAK ETAP.
5. ETAP yang kemudian berubah menjadi bukan ETAP maka harus menggunakan PSAK – IFRS dan tidak boleh lagi menggunakan SAK ETAP.

Terdapat perbedaan mendasar antara SAK ETAP dan PSAK. Salah satunya dapat dilihat dari Komponen laporan keuangan, dimana SAK ETAP masih menggunakan istilah Neraca, Laporan Laba rugi, Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas laporan Keuangan, sedangkan PSAK, Neraca berganti nama dengan Laporan Posisi Keuangan, disajikan pula Laporan Laba Rugi Komprehensif, selain juga menyusun Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Penyajian Laporan Laba Rugi Komprehensif dianggap perlu pada PSAK, sedangkan tidak pada SAK ETAP, mengingat SAK ETAP adalah penyederhanaan dari PSAK .

Perbedaan lainnya adalah pada metode pengukuran. SAK ETAP menggunakan *historical cost* dan nilai wajar, sedangkan PSAK menggunakan *historical cost*, biaya kini, nilai realisasi bersih dan nilai sekarang. Selain itu dalam penilaian aset, SAK ETAP hanya menggunakan biaya historis dan baru menggunakan revaluasi kalau diizinkan, sedangkan PSAK bisa memilih salah satu yang mana lebih relevan atau yang lebih andal.

Perbedaan terpenting adalah ada tidaknya konsep pemeliharaan modal. Pada PSAK salah satu yang terpenting adalah bagaimana modal pemilik perusahaan itu terjaga. Oleh karena itu, PSAK dirancang untuk bisa menyajikan kondisi perusahaan sebenarnya untuk kepentingan pemilik perusahaan, investor dan kreditor. Berbeda dengan SAK ETAP, karena merupakan SAK “khusus” untuk entitas tanpa akuntabilitas

publik, maka tidak diperlukan untuk menyajikan dan menggunakan konsep pemeliharaan modal yang akuntabel. Oleh karena itu, SAK ETAP tidak disajikan catatan atas laporan keuangan mengenai modal perusahaan dan dividen secara detail.

Perbedaan berikutnya adalah masalah aset tidak berwujud. PSAK mengakui umur manfaat yang tidak terbatas, sedangkan SAK ETAP hanya mengakui aset tidak berwujud yang memiliki umur yang terbatas. Begitu pula untuk *goodwill*, PSAK mengakuinya, sedangkan SAK ETAP tidak. Pengakuannya juga berbeda, SAK UMUM bisa menggunakan metode *historical cost* dan revaluasi, sedangkan SAK ETAP hanya menggunakan *historical cost*. PSAK benar - benar memperhitungkan adanya indikasi pengurangan nilai dari aset tidak berwujud tersebut, sedangkan SAK ETAP tidak. Perbedaan inilah yang menjadikan SAK ETAP lebih sederhana dan aplikatif bagi perusahaan kecil. Bukan hanya perusahaan kecil, perusahaan besar yang tidak diharuskan memiliki akuntabilitas publik juga diizinkan menggunakannya, tapi perlu diingat, kesederhanaan penyajian ini banyak mengabaikan hal yang tidak relevan, banyak pula informasi yang tidak di ungkapkan secara wajar. Jadi untuk penggunaan SAK ETAP benar tergantung pada kriteria perusahaan. Pakailah standar yang tepat untuk kapasitas yang tepat, untuk perusahaan yang lebih baik.

Tabel II.1
Perbedaan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan SAK ETAP
dengan PSAK/IFRS

No.	Elemen	SAK ETAP	PSAK/IFRS
1.	Komponen Lap. Keuangan	Masih Menggunakan Istilah Neraca, Laporan Laba Rugi, Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Catatan atas Laporan Keuangan.	1. Neraca Berganti nama dengan Laporan Posisi Keuangan, 2. Laporan Laba Rugi Komprehensif, 3. Laporan Perubahan Ekuitas, 4. dan Catatan atas Laporan Keuangan.
2.	Penyajian Lap. Laba/Rugi Komprehensif	Penyajian Laporan Laba/Rugi Komprehensif dianggap perlu.	Penyajian Laporan Laba/Rugi Komprehensif dianggap tidak perlu.
3.	Metode Pengukuran	Menggunakan historical cost dan nilai wajar.	Menggunakan Historical cost, biaya kini, nilai realisasi bersih dan nilai sekarang.
4.	Konsep Pemeliharaan Modal	Tidak adanya konsep pemeliharaan modal.	Adanya konsep pemeliharaan modal.
5.	Pengakuan Aset Tetap Tidak Berwujud	Hanya mengakui aset tidak berwujud yang memiliki umur tidak terbatas.	Mengakui umur manfaat yang tidak terbatas.
6.	Metode Revaluasi	Menggunakan metode revaluasi kalau diizinkan.	Menggunakan metode revaluasi.

B. Pengertian dan Jenis - Jenis Aset Tetap

1. Pengertian Aset Tetap

Setiap perusahaan menggunakan aset tetap, seperti peralatan, perabotan, alat - alat, mesin - mesin, bangunan, dan tanah. Aset tetap (*Fix Asset*) merupakan aset jangka panjang atau aset relative permanen. Aset berwujud atau tangible asset merupakan aset berwujud atau terlihat secara

fisik. Aset tersebut dimiliki dan digunakan oleh perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian operasi normal.

Peranan aset tetap ini sangatlah besar dalam perusahaan ditinjau baik dari segi fungsinya, dari segi jumlah dana yang diinvestasikan, dari segi pengelolaannya yang melibatkan banyak orang, maupun dari segi pengendaliannya yang agak rumit. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), dalam buku Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2012:16,2) yang dimaksud dengan aset tetap adalah aset berwujud yang :

1. Dimiliki atau digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrasi, dan
2. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Menurut Soemarso S.R (2005:20), Aset tetap adalah aset berwujud yang :

1. “Masa manfaatnya lebih dari satu tahun.
2. Digunakan dalam kegiatan perusahaan.
3. Dimiliki, tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan.
4. Nilainya cukup besar.”

Menurut Warren, Reeve, dan Fess (2005:492) “Aset tetap merupakan aset tetap jangka panjang atau aset yang relative permanen. Mereka merupakan aset berwujud (*Tangible Asset*) karena terlihat secara fisik. Aset tersebut dimiliki dan digunakan oleh perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari operasi normal.” Menurut Kasmir (2012 : 39) “aset tetap adalah harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun.”

Menurut Sugiri dalam buku Akuntansi Pengantar 2 (2009:137) “aset tetap adalah aset berwujud yang tujuannya adalah untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode”.

Dari definisi di atas terdapat beberapa karakteristik aset tetap, yaitu :

1. Jangka waktu pemakaiannya lebih dari satu tahun (periode). Dari karakteristik ini dikenal istilah penyusutan.
2. Merupakan aset berwujud karena dapat dilihat secara fisik.
3. Dimiliki oleh perusahaan untuk tujuan administrasi dan bukan untuk dijual.
4. Aset tetap bisa memiliki bagian yang sangat besar dibandingkan dengan unsur aktiva lainnya.

2. Jenis – Jenis Aset Tetap

Secara umum, penggolongan aset tetap didasarkan pada sudut pandang, yaitu :

a) Dari sudut pandang substansinya, terdiri dari :

1. Aset berwujud (*Tangible Asset*). Contoh : Lahan/Tanah, Gedung, Mesin, Kendaraan, Inventaris.
2. Aset tidak berwujud (*Intangible Asset*). Contoh : Hak Cipta, Hak Merek, Hak Paten, dll.

b) Dari sudut pandang penyusutan, terdiri dari :

1. Aset tetap yang dapat disusutkan (*Depreciated Plan Asset*).
Contoh : Kendaraan, Gedung, Mesin, dll.
2. Aset tetap yang tidak dapat disusutkan (*Undepreciated Plan Asset*). Contoh : Tanah

Sedangkan jenis – jenis aset tetap terdiri dari :

- a) Lahan**, yaitu bidang tanah terhampar baik yang merupakan tempat bangunan atau kosong. Dalam akuntansi, apabila ada lahan yang didirikan bangunan di atasnya maka harus dipisahkan pencatatan dari lahan tersebut. Khusus untuk bangunan yang dianggap sebagai bagian dari lahan atau yang dapat meningkatkan nilai gunanya seperti jalan, maka pencatatannya dapat digabungkan dalam nilai lahan.
- b) Gedung**, adalah bangunan yang berdiri di atas lahan baik di atas tanah ataupun air. Tidak seperti tanah yang tidak pernah disusutkan, maka gedung mengalami penyusutan dari tahun ke tahun sehingga nilainya berkurang tiap tahunnya.
- c) Mesin**, yaitu alat mekanis yang dikuasai perusahaan dalam kegiatannya baik untuk dagang ataupun untuk jasa. Pencatatannya dilakukan dengan menambahkan nilai dari peralatan - peralatan yang menjadi bagian mesin itu.
- d) Kendaraan**, yaitu angkutan yang dimiliki perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Misalnya truk, mobil dinas, ambulance jika untuk rumah sakit, kendaraan roda dua, serta

kendaraan jenis lain yang dapat digunakan sebagai sarana transportasi.

e) **Investaris**, perlengkapan yang melengkapi isi kantor.

C. Harga Perolehan dan Metode Penyusutan Aset Tetap

1. Harga Perolehan

Perolehan aset tetap berkaitan dengan bagaimana caranya perusahaan mendapatkan aset tersebut untuk digunakan dalam operasional perusahaan. Biaya sehubungan dengan perolehan aset tetap disebut Harga Perolehan. Harga perolehan adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tetap sampai dengan aset tetap tersebut siap untuk digunakan.

Menurut Zaki Baridwan (2004:273) adalah “semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut berada ditempat dan siap dipakai untuk kegiatan operasional perusahaan”.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dilihat bahwa harga perolehan tidak terbatas pada harga beli saja, tetapi mencakup semua biaya yang dikeluarkan sampai dengan aset tetap tersebut dapat diambil manfaatnya. Yang termasuk biaya ini adalah biaya angkut, biaya pemeliharaan, biaya asuransi, biaya bongkar muat, biaya balik nama, dsb.

Terdapat beberapa cara perolehan aset tetap, yaitu :

a) Pembelian Tunai

Harga perolehan aset tetap yang didapat melalui pembelian tunai diukur dengan jumlah uang kas yang dibayarkan dalam transaksi ditambah dengan pengeluaran - pengeluaran lain yang terjadi sehubungan dengan usaha untuk mendapatkan dan menempatkan aset tetap tersebut. Ada satu kerugian yang harus diakui bila ada potongan tunai yang ditawarkan tetapi tidak dimanfaatkan.

Jurnal		Aset Tetap	XXX
		Kas	XXX

b) Pembelian Kredit

Apabila dilakukan pembelian secara kredit, aset tetap dicatat sebesar nilai tunai. Sedangkan selisih antara nilai tunai dengan harga pembelian kredit dianggap sebagai beban bunga sehingga harus dicatat dalam perkiraan beban bunga. Pembebanan atas kredit terdiri atas dua yaitu :

1. Bunga dihitung secara flat, yaitu beban bunga dicatat sama besarnya setiap kali pembayaran kredit.
2. Bunga dihitung berdasarkan sisa hutang, yaitu bunga dihitung dari sisa hutang terakhir.

Jurnal		Aset Tetap	XXX
		Hutang Usaha	XXX

c) Pembelian Dengan Surat - Surat Berharga

Apabila perusahaan membeli aset tetap dengan menerbitkan surat berharga, maka harga perolehan aset tetap yang didapat harus diukur berdasarkan harga pasar berdasarkan surat - surat berharga yang diserahkan dalam transaksi yang digunakan sebagai penukar. Apabila harga surat – surat berharga tidak diketahui, maka harga perolehan aset tetap tersebut harus ditentukan sebesar harga pasar aset tetap tersebut.

d) Pertukaran Dengan Aset Lain

Perolehan aset tetap ini dilakukan dengan cara menukar aset yang lama untuk memperoleh aset yang baru dimana perusahaan harus membayar tunai atas kekurangan nilai aset lama. Apabila harga pasar aset lama atau aset baru tidak dapat ditentukan, maka nilai buku aset lama akan digunakan sebagai dasar pencatatan atas pertukaran tersebut. Selain itu, pertukaran dengan metode ini menimbulkan adanya keuntungan atau kerugian yang harus diakui perusahaan. Pertukaran ini dibagi atas dua yaitu :

- a. Pertukaran aset tetap sejenis
- b. Pertukaran aset tetap tidak sejenis

Keuntungan atas pertukaran

Keuntungan atas aset tetap bukan untuk diakui untuk tujuan pelaporan keuangan namun hanya untuk pencatatan karena ada uang kas yang diterima. Jika nilai tukar tambah melebihi nilai buku aset lama yang ditukarkan dan tidak ada keuntungan yang diakui, maka harga perolehan aset baru ditentukan dengan cara :

a. Harga Perolehan Aset Baru = Harga Aset Baru – Keuntungan yang diakui

b. Harga Perolehan Aset Baru = Kas Yang Dibayarkan/Hutang + Nilai Buku Aset Lama

Jurnal	Aset Lama	XXX	
	Akumulasi Penyusutan	XXX	
		Aset Baru	XXX
		Keuntungan Pertukaran	XXX

Kerugian atas pertukaran

Kerugian atas pertukaran aset tetap diakui jika nilai tukar tambah lebih rendah dibandingkan dengan nilai buku aset lama. Jika terjadi kerugian, maka biaya yang dicatat untuk aset yang baru adalah harga pasar aset tersebut.

Jurnal	Aset Lama	XXX	
	Akumulasi Penyusutan	XXX	
		Kerugian Atas Pertukaran	XXX
		Aset Baru	XXX
		Kas	XXX

e) Membangun Sendiri

Ada beberapa aset tetap yang tidak dapat diperoleh dari pihak lain. Maka, perusahaan harus membuat atau membangun sendiri aset tetapnya. Alasan perusahaan membangun sendiri aset tetap yang diperlukannya antara lain :

- a. Memanfaatkan fasilitas yang menganggur
 - b. Menghemat biaya konstruksi
 - c. Mencapai standar konstruksi yang lebih tinggi
 - d. Agar dapat segera digunakan (menghemat waktu)
- f) Donasi Atau Sumbangan**

Aset tetap yang diperoleh dari sumbangan dicatat sebesar harga pasar yang wajar atau berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh pihak perusahaan penilai yang independen dan benar - benar ahli dibidang itu. Dengan kredit modal donasi, aset tetap jenis ini dicatat sebagai aset apabila hak atas aset tetap tersebut sudah diterima.

2. Metode Penyusutan Aset Tetap

Semua aset tetap kecuali tanah, akan kehilangan kapasitas pemberian jasanya bersamaan dengan berlalunya waktu. Secara umum, penyusutan (*depreciation*) didefinisikan sebagai penurunan kemampuan aset tetap untuk memberikan manfaat secara periodik.

Pengertian penyusutan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2007:16,2), “Penyusutan merupakan alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya.”

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan manfaat tersebut adalah :

1. Penyusutan Fisik, mencakup keusangan karena pemakaian dan keausan karena gerakan elemen - elemen.
2. Penyusutan Fungsional, antara lain
 - a. Ketidakmampuan aset untuk memenuhi kegiatan produksi.
 - b. Perubahan permintaan terhadap barang atau jasa yang dihasilkan.
 - c. Kemajuan teknologi yang menyebabkan suatu aset tidak ekonomis lagi untuk digunakan.

Faktor – faktor yang mempengaruhi beban penyusutan :

1. Harga perolehan (*Cost*)

Harga Perolehan adalah keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tetap sampai aktiva tetap digunakan.
2. Nilai Sisa (*Residu*)

Nilai sisa adalah nilai taksiran untuk aset tetap, setelah manfaat penggunaannya berakhir.
3. Umur manfaat

Umur manfaat adalah taksiran waktu jangka aset tetap kegiatan ekonomi.

Ada beberapa metode untuk menghitung beban penyusutan, yaitu :

1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Metode garis lurus adalah menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama setiap tahun sepanjang umur manfaat suatu

aset tetap. Cara untuk menghitung beban penyusutan tiap periode adalah :

$$D = \frac{HP - NS}{N}$$

Keterangan:

HP : Harga Perolehan

NS : Nilai Sisa

N : Taksiran Umur Manfaat

2. Metode Saldo Menurun (*Declining - Balanced Method*)

Metode saldo menurun menghasilkan penyusutan periodik yang terus menurun sepanjang taksiran umur manfaat suatu aset. Yang harus diperhatikan adalah dalam metode saldo menurun, taksiran nilai sisa tidak diperhitungkan dalam menghitung tarif penyusutan tahunan. Akan tetapi aset tersebut tidak boleh disusutkan melampaui taksiran nilai sisanya.

3. Metode Unit Produksi (*Unit Of Production Method*)

Metode unit produksi adalah menghasilkan beban penyusutan yang sama bagi setiap unit yang diproduksi atau setiap bagian atau setiap bagian kapasitas yang digunakan oleh aset

$$D = \frac{HP - NS}{O}$$

Keterangan :

HP : Harga Perolehan

NS : Nilai Sisa

O : Taksiran Produksi

4. Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum Of The Year Digits Method*)

Metode jumlah angka tahun adalah metode yang jarang digunakan karena metode ini sangat sulit dalam hal perhitungannya. Untuk menggunakan metode ini, harus ditentukan dahulu jumlah angka tahun berdasarkan umur manfaat suatu aset tetap. Kemudian jumlah angka tahun itu digunakan untuk menentukan besarnya penyusutan tahunan.

$$JAT = \frac{n(n + 1)}{2}$$

Keterangan :

JAT : Jumlah Angka Tahun

n : Taksiran Umur Manfaat

D. Pengeluaran Modal dan Pengeluaran Pendapatan

1. Pengeluaran Modal

Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*) adalah biaya atas penambahan atau perbaikan aset tetap sendiri yang dapat memperpanjang umur manfaatnya. kriteria pengeluaran ini antara lain :

1. Jumlahnya relative besar

2. Menambah manfaat (umur) aset
3. Transaksinya jarang terjadi

Jurnal untuk mencatat pengeluaran ini adalah :

Jurnal	Aset Tetap	XXX
	Biaya Pemeliharaan	XXX

2. Pengeluaran Pendapatan

Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditure*) adalah biaya - biaya yang hanya member manfaat pada periode berjalan yang muncul sebagai bagian reparasi dan pemeliharaan normal aset tetap.

Kriteria dari pengeluaran ini antara lain :

1. Jumlahnya relative kecil
2. Tidak menambah manfaat (umur) aset
3. Transaksinya lebih sering terjadi

Jurnal	Biaya Perbaikan dan Pemeliharaan	XXX
	Kas	XXX

E. Penghapusan Aset Tetap

Aset tetap tidak boleh dihapus dari akun hanya karena aset tetap tersebut telah disusutkan secara penuh. Jika aset masih digunakan perusahaan, maka biaya dan akumulasi penyusutan harus tetap tercatat dalam buku besar. Jika nilai buku aset tetap dihapuskan dari buku besar, maka tidak ada lagi bukti mengenai keberadaan aset tetap tersebut.

Penghapusan aset tetap dimaksudkan sebagai upaya untuk menghapuskan aset tetap dari catatan perusahaan.

Penghapusan aset tetap dapat dilakukan dengan 3 cara, yaitu :

1. Pembuangan Aset Tetap

Apabila aset tetap tidak berguna lagi bagi perusahaan serta tidak memiliki nilai jual maka aktiva tersebut dapat dibuang. Jika aset tetap tersebut tidak disusutkan secara penuh, maka harus terlebih dahulu dilakukan pencatatan penyusutan sebelum aset dibuang dan dihapus dari catatan akuntansi perusahaan. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi ini dilaporkan sebagai beban lain - lain ataupun sebagai pendapatan lain - lain. Misalkan suatu jenis peralatan diperoleh seharga Rp. 2.000.000,- dan telah disusutkan secara penuh pada akhir periode. Pada awal Maret, aset tetap tersebut dibuang.

Jurnal untuk mencatat aset tersebut adalah :

Jurnal	Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp. 2.000.000,-
	Peralatan	Rp. 2.000.000,-

2. Penjualan Aset Tetap

Apabila aset tetap sudah tidak dapat digunakan lagi tetapi masih memiliki nilai jual, maka aset tetap tersebut dapat dijual dan menimbulkan keuntungan penjualan apabila dijual diatas nilai bukunya. Atau pun akan menimbulkan kerugian penjualan apabila dijual dibawah nilai bukunya. Misalkan suatu peralatan diperoleh

seharga Rp. 5000.000,- dan disusutkan dengan metode garis lurus sebesar 30% setiap tahunnya. Peralatan tersebut dijual secara tunai pada awal tahun keempat pemakaiannya. Saldo akumulasi penyusutan pada saat penjualan terjadi adalah Rp. 3.500.000,-, nilai buku peralatan tersebut adalah Rp. 1.500.000,-

Penjualan seharga nilai buku Rp 1.500.000,-

Kas	Rp. 3.500.000,-	
Akum. Peny. Peralatan	Rp. 1.500.000,-	
Peralatan		Rp. 5.000.000,-

Penjualan dibawah harga nilai buku Rp. 1000.000,-

Kas	Rp. 1000.000	
Akum. Peny. Peralatan	Rp. 1.500.000,-	
Kerugian Penjualan Aset Tetap	Rp. 2.500.000,-	
Peralatan		Rp. 5000.000,-

Penjualan diatas harga nilai buku Rp. 2000.000,-

Kas	Rp. 2000.000	
Akum. Peny. Peralatan	Rp. 1.500.000,-	
Keuntungan Penjualan Aset Tetap	Rp. 1.500.000,-	
Peralatan		Rp. 5.000.000,-

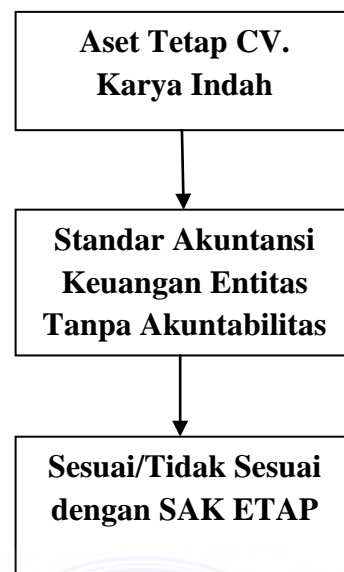
3. Pertukaran dengan Aset Lainnya

Sering terjadi aset lama ditukar dengan aset baru dengan mempertimbangkan harga pasar aset lama. Pertukaran ini dapat terjadi baik antara aset sejenis maupun dengan aset yang tidak sejenis. Nilai tukar tambah (*trade in - allowance*) dapat lebih tinggi

atau lebih rendah daripada nilai buku aset lama. Saldo yang tersisa atau jumlah yang terutang dapat dibayarkan atau dicatat sebagai suatu kewajiban.

F. Kerangka Konseptual

Perusahaan dalam menjalankan operasinya ditunjang dengan berbagai macam harta yang disebut aset. Adapun aset yang digunakan biasanya adalah aset lancar dan aset tetap berwujud. Dalam kenyataannya biasanya jumlah aset tetap berwujud mempunyai jumlah yang cukup material diantara harta perusahaan lainnya. Investasi terhadap aset tetap berwujud akan disajikan didalam neraca dan secara berangsur-angsur akan dialokasikan sebagai beban setiap periode selama masa/umur ekonomisnya sebagai pengurang pendapatan dan akan mempengaruhi laba-rugi pada periode yang bersangkutan. Sedangkan penyusutan aset tetap pada tahun-tahun sebelumnya akan diakumulasikan dan mempengaruhi posisi keuangan atau neraca perusahaan pada periode yang bersangkutan. Berdasarkan pemikiran diatas, kerangka konseptual penulis bila digambarkan dalam bentuk skema adalah sebagai berikut :



Gambar II. 1
Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Syofian Siregar (2013:8) “Metode deskriptif dilakukan dengan cara menggambarkan objek penelitian pada saat keadaan sekarang berdasarkan fakta - fakta sebagaimana adanya, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan bentuknya berupa studi perkembangan.”

2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di CV. Karya Indah Binjai yang beralamat di Jln. DR. Wahidin Km. 19 No. 58 Binjai Timur, Telp (061) 8831676, Fax. (061) 8831676 Binjai

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai Oktober 2014 sampai dengan Februari 2015, dengan rincian waktu penelitian sebagai berikut :

Tabel III.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Oktober 2014				November				Desember				Januari 2015				Februari							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Pembuatan dan Seminar Proposal																								
2.	Pengumpulan Data																								
3.	Analisa Data																								
4.	Penyusunan Skripsi																								
5.	Seminar hasil																								
6.	Pengajuan Sidang Meja Hijau																								

B. Populasi dan Sample

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008 : 72) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti dan ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pendapat diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aset tetap yang ada di CV. Karya Indah Binjai dari awal berdiri perusahaan sampai sekarang (2008 sampai 2014).

2. Sampel

Arikunto (2007 : 20) berpendapat bahwa “ Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat diwakili dari seluruh populasi tersebut”.

Sample dalam penelitian ini adalah aset tetap yang ada di CV. Karya Indah Binjai dari awal berdiri perusahaan sampai sekarang (2008 sampai 2014).

C. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah :

1. SAK ETAP adalah Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yang ditujukan untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal
2. Aset Tetap adalah aset jangka panjang yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

D. Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari CV. Karya Indah. Data primer ini berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan hasil observasi.

2. Data Sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara, diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Dengan demikian data sekunder dalam penelitian berupa kepustakaan yang dilakukan penulis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Teknik Observasi yaitu penulis melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai fakta dan kondisi di lapangan, selanjutnya membuat catatan - catatan hasil pengamatan tersebut.
2. Teknik Dokumentasi yaitu melakukan pengumpulan data - data yang dibutuhkan dari dokumen - dokumen yang dimiliki CV. Karya Indah berkaitan dengan penelitian di dalam perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Syofian Siregar (2013:8) metode deskriptif adalah “Metode yang dilakukan dengan cara menggambarkan objek penelitian pada keadaan sekarang berdasarkan fakta - fakta sebagaimana adanya, kemudian analisis dengan di interpretasikan bentuknya berupa studi perkembangan.”

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. Manajemen Penelitian. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2012. Analisa Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Siregar, Syofian. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Cetakan Kesatu. Kencana Media Group. Jakarta.
- Soemarso, S. R. 2005. Akuntansi Suatu Pengantar. Buku Kedua Edisi Kelima. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiri, Slamet. 2009. Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Jogjakarta.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta. Bandung.
- Warren Carl, James M. Reeve, Philip E. Fess. 2005. Pengantar Akuntansi. Edisi Kedua Puluh Satu Jilid Pertama. Erlangga. Jakarta
- Zaki, Baridwan. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. BPFE, Yogyakarta.
- (<http://bukanaktivis.blogspot.com/2012/05/disampaikan-oleh-aucky-pratamamanajer.html>)